

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPTIF MELALUI  
MODEL KOOPERATIF TIPE *ROUND TABLE* PADA SISWA KELAS X-1 SMAN 1  
KULISUSU BARAT**

**LA ODE RAHIM ALJATILA**  
*rahimlaode@gmail.com*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan menulis siswa SMAN 1 Kulisusu Barat masih tergolong rendah dan belum mencapai tingkat ketuntasan belajar yang ditentukan yaitu 85% untuk kriteria ketuntasan minimal (KKM) klasikal. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah penerapan model kooperatif tipe Round Table dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskriptif siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Kulisusu Barat?. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskriptif dengan menarapkan model kooperatif tipe Round Table pada siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Kulisusu Barat. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari empat kali pertemuan, melalui tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Kulisusu Barat dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang yang terdiri atas 14 perempuan dan 10 laki-laki. Dari hasil observasi, evaluasi, dan refleksi pada setiap siklus menunjukkan keterampilan menulis siswa meningkat melalui penggunaan metode kooperatif tipe Round Table. Hal ini dapat dilihat dari siklus I diperoleh penguasaan siswa secara klasikal terhadap materi pelajaran sebesar 54,83% atau 11 siswa yang mendapat nilai  $\geq 65$ , dari hasil evaluasi tindakan siklus II diperoleh penguasaan siswa secara klasikal sebesar 87,5% atau 22 siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$ . Peningkatan keterampilan menulis karangan deskriptif dipengaruhi oleh meningkatnya aktivitas mengajar guru maupun aktivitas belajar siswa disetiap siklus. Dari hasil penelitian tersebut maka disimpulkan bahwa penggunaan metode kooperatif tipe Round Table dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Kulisusu Barat pada materi menulis karangan deskriptif.*

*Kata Kunci : menulis, karangan deskripsi, dan model kooperatif tipe round table.*

**PENDAHULUAN**

Pada KTSP, pembelajaran bahasa Indonesia mengarahkan siswa untuk dapat menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk dikuasai, sebagai salah satu komponen keterampilan berbahasa dan sastra. Salah satu keterampilan menulis yang penting untuk diketahui adalah keterampilan menulis karangan deskriptif. Karangan deskriptif adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata suatu benda, tempat, suasana atau keadaan. Seorang penulis deskriptif mengharapakan pembacanya, melalui tulisannya, dapat “melihat” sesuatu yang dilihatnya dan dapat “mendengar” sesuatu yang didengarnya. Melalui pembelajaran tentang menulis karangan deskriptif, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilannya dalam menulis paragraf karena hal tersebut sangat bermanfaat baik dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun dalam pengembangan diri siswa. Kenyataan di lapangan siswa cenderung enggan mengembangkan kemampuannya dalam menulis paragraf dan siswa masih mengalami kesulitan menyampaikan gagasan dalam bahasa tulis. Hal itu bisa terjadi karena dalam penggunaan bahasa tulis banyak hal yang perlu dipertimbangkan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 29 Juni 2015 dengan guru bidang studi bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X-1 SMA Negeri 1 Kulisusu Barat diperoleh informasi bahwa siswa masih mengalami kesulitan pada saat menulis karangan deskriptif. Skor rata-rata yang diperoleh siswa dalam menulis karangan deskriptif adalah 60, namun KKM yang telah ditetapkan oleh guru adalah 65. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala yang dialami oleh siswa. Kendala-kendala tersebut antara lain dari segi pengungkapan ide atau pokok pikiran dengan kurang jelas, dan organisasi ide belum

logis dan belum sistematis serta penggambaran objek yang belum jelas. Kenyataan ini tidak sesuai dengan standar penulisan karangan deskriptif bahwa dalam menulis deskriptif dituntut adanya cara berpikir yang logis dan sistematis. Selain itu, tulisan yang dibuat siswa juga belum dilengkapi dengan adanya penyajian fakta untuk memperkuat ide. Padahal, dalam menulis karangan deskriptif dituntut pemberian gambaran untuk memperkuat ide atau gagasan.

Adanya permasalahan tersebut, diperlukan suatu inovasi baru dalam pembelajaran di kelas. Guru bahasa Indonesia harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan keterampilan menulis pada siswa yang sedang berada dalam tataran masa remaja. Guru dapat mengupayakannya dengan menggunakan teknik pembelajaran yang menarik dan beragam. Penggunaan teknik yang menarik dan beragam, sangat penting bagi siswa untuk membantu dalam penguatan ide atau gagasan.

Ada beberapa teknik yang dapat diterapkan sebagai alternatif dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Salah satunya adalah dengan diterapkannya teknik *Round Table* untuk peningkatan keterampilan menulis deskripsi. *Round Table* merupakan teknik menulis dalam model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan (McCafferty, 2006:191). Lie (2010: 28) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif belum banyak diterapkan dalam pendidikan walaupun orang Indonesia sangat membanggakan sifat gotong-royong dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian "Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Melalui Model Kooperatif Tipe *Round Table* pada Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1 Kulisusu Barat".

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan model kooperatif tipe *Round Table* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskriptif siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Kulisusu Barat?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis karangan deskriptif dengan menerapkan model kooperatif tipe *Round Table* pada siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Kulisusu Barat. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan menerapkan model kooperatif tipe *Round Table*. Selain itu pihak sekolah memperoleh sumbangan inovasi pembelajaran yang relevan dengan nuansa yang diinginkan dalam penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Menulis**

Tarigan (1985:20) memberikan pengertian bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca dan memahami lambang-lambang grafik tersebut. Pengertian tersebut memberikan pemahaman bahwa kegiatan menulis adalah kegiatan menuangkan lambang-lambang grafik dan menyusunnya sebagai satu kesatuan bahasa bermakna.

### **Keterampilan Menulis**

Parera (1981:1) menyatakan bahwa yang termaksud dalam keterampilan menulis adalah keterampilan menggunakan ejaan, tanda baca, pembentukan kata, penggunaan kalimat, pemilihan kalimat, pemilihan kata pengefektifan kalimat, membahasakan pikiran dengan cermat, tepat, logis, dan konsisten. Ia melanjutkan bahwa sebuah tulisan disebut efektif, jika penulisan itu telah disusun dengan baik dan teliti, sehingga pembaca dapat mengerti pesan, berita, dan amanat yang disampaikan dalam tulisan tersebut. Pencapaian efektifitas dalam tulisan tersebut, seorang penulis harus memperhatikan dengan baik masalah bahasa, ejaan, dan pilihan kata.

### **Pengertian Karangan**

Menurut Keraf (1994: 2) karangan adalah bahasa tulis yang merupakan rangkaian kata demi kata sehingga menjadisebuah kalimat, paragraf, dan akhirnya menjadi sebuah wacana yang dibaca dan dipahami. Berdasarkan teori yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan karangan adalah hasil rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan atau buah pikirannya melalui bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh orang lain yang membacanya.

## **Jenis-Jenis Karangan**

Keraf (dalam Hartono 2000:37) membagi jenis karangan menjadi lima macam, yaitu argumentasi, narasi, persuasi, eksposisi, dan deskripsi

### **Pengertian Karangan Deskriptif**

Menurut Keraf (1981: 93), kata deskripsi berasal dari bahasa Latin *describere* yang berarti menulis *tentang* atau *membeberkan sesuatu hal*, sedangkan secara harfiah deskripsi merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan.

### **Ciri-Ciri karangan Deskriptif**

Beberapa ahli memberikan batasan karangan deskripsi sesuai dengan ciri-ciri ciri-ciri karangan deskripsi secara umum, yaitu:

1. Melukiskan atau menggambarkan objek,
2. Berisi rincian-rincian objek,
3. Membuat pembaca atau pendengar merasakan sendiri atau mengalami sendiri, dan
4. Hasil penyerapan panca indera.

### **Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif**

Penilaian keterampilan menulis deskripsi yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan kriteria penilaian menulis berdasarkan model yang banyak dipergunakan pada program ESL (English as a Second Language) yang kemudian dilakukan modifikasi. Model ini dipilih karena lebih rinci dalam melakukan penyekoran, yaitu dengan mempergunakan model skala interval untuk tiap tingkat tertentu pada tiap aspek yang dinilai. Karena model penilaian ini lebih rinci dan teliti dalam memberikan skor, kiranya lebih dapat di-pertanggungjawabkan (dalam Nurgiyantoro, 2001: 307-308).

Dalam pemberian nilai keterampilan menulis karangan deskriptif selain berpatokan pada ESL, penulis juga berpatokan pada ciri-ciri karangan deskriptif yang dikemukakan oleh Keraf (1981:93). Pada ESL terdapat lima aspek, namun disederhanakan oleh peneliti menjadi empat aspek. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menyederhanakan serta mempermudah penilaian.

### **Konsep Pembelajaran Kooperatif**

Lie mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam tugas-tugas yang terstruktur (2010: 12). Namun, pembelajaran kooperatif bukan sekedar menekankan pada kerja kelompok, melainkan pada penstrukturannya. Definisi pembelajaran kooperatif menurut Lie adalah sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur yang mencakup saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok.

### **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table**

*Round Table* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. Dalam bahasa Indonesia, *Round Table* dapat diterjemahkan “meja bundar”. Tipe *Round Table* ini adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. *Round Table* merupakan teknik menulis yang menerapkan pembelajaran dengan menunjuk tiap-tiap anggota kelompok untuk berpartisipasi secara bergiliran dalam kelompoknya dengan membentuk meja bundar atau duduk melingkar (McCafferty, 2006:191).

Berikut langkah-langkah pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik *Round Table*.

1. Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa secara heterogen.
2. Masing-masing siswa duduk sesuai dengan kelompoknya dengan posisi membentuk lingkaran kecil mengelilingi meja.
3. Siswa berdiskusi dalam kelompoknya mengenai objek yang diamati dan menyamakan persepsi.
4. Masing-masing anggota kelompok menyumbangkan idenya terkait dengan objek secara bergiliran di kertas yang telah dibagikan.

5. Siswa pertama menyumbangkan idenya, dilanjutkan siswa kedua dan seterusnya hingga siswa terakhir. Penyusunan ide-ide tersebut dilakukan secara kolaborasi.
6. Ide-ide yang telah terkumpul digunakan sebagai bahan setiap anggota kelompok untuk menyusun karangan deskripsi secara individu.
7. Karangan deskripsi masing-masing anggota kelompok yang telah tercipta ditukarkan dan didiskusikan dalam kelompok untuk dilakukan pengeditan.

## Hipotesis

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model kooperatif tipe *Round Table* keterampilan menulis karangan deskriptif siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Kulisusu Barat dapat ditingkatkan.

## METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat kecamatan Kulisusu Barat, kabupaten Buton Utara. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Kulisusu Barat yang berjumlah 24 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 14 orang perempuan dengan kemampuan yang heterogen.

Untuk lebih memudahkan dalam pemecahan masalah, ada beberapa faktor yang diselidiki dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Faktor siswa, melihat hasil belajar siswa dalam menulis karangan deskriptif dan keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran;
2. Faktor guru, melihat kemampuan guru dalam menyajikan materi karangan deskriptif pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model kooperatif tipe *Round Table*.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai seperti apa yang telah didesain dalam faktor yang diselidiki. Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas ini dijabarkan sebagai berikut : (1) Perencanaan. (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi/evaluasi, (4) Refleksi.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dengan lembar observasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh dengan alat evaluasi hasil belajar. Cara pengambilan data tentang pelaksanaan pembelajaran serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diamati berdasarkan pengamatan langsung dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang hasil belajar siswa diambil melalui evaluasi hasil belajar akhir siklus dalam menulis karangan deskriptif dengan menggunakan model kooperatif tipe *Round Table*.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa yang terdaftar pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 24 orang dan guru bahasa Indonesia kelas X-1 SMA Negeri 1 Kulisusu Barat. Data dalam penelitian ini dihimpun melalui observasi dan tes. Observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran sebagai observer dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan lembar observasi ini untuk melihat proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru ketika menerapkan model kooperatif tipe *Round Table* dalam proses pembelajaran di kelas. Sedangkan tes dimaksudkan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa. Tes dilaksanakan oleh guru pada akhir tindakan sampai mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 85% secara kllikal siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia (sumber:KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Kulisusu Barat). Data hasil belajaran keterampilan menulis deskriptif diambil dengan menggunakan tes hasil belajar yang mencakup semua indikator pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu tes hasil belajar dan lembar observasi. Tes belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada setiap siklus. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Data tentang pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskriptif menggunakan model kooperatif tipe *Round Table* diperoleh dengan tes akhir siklus data tersebut kemudian dianalisis dengan ketentuan:

1. Menghitung nilai rata-rata skor nilai siswa menggunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$M_x$  = mean yang dicari

$\sum x$  = jumlah skor yang dicapai

$N$  = jumlah keseluruhan responden

2. Untuk mengetahui nilai ketuntasan belajar individual, dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

3. Menentukan presentase ketuntasan belajar secara klasikal dengan menggunakan rumus :

$$KK = \frac{\text{jumlah siswa Yang memperoleh nilai} \geq 65}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

Keterangan :

KK = ketuntasan Klasikal

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator keterlaksanaan skenario pembelajaran dan indikator peningkatan hasil belajar siswa. Adapun persentasi kedua indikator tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran dikatakan berhasil jika minimal 85% skenario pembelajaran terlaksana, baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa.
- b. Hasil belajar menulis deskriptif dikatakan meningkat apabila ketuntasan secara klasikal minimal 85% siswa yang telah mencapai nilai KKM yaitu 65, yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan penelitian dilakukan peneliti melakukan pertemuan awal dengan kepala sekolah SMAN 1 Kulisusu Barat yaitu pada tanggal 28 September 2015, pertemuan ini bermaksud untuk menyampaikan tujuan dari peneliti yaitu mengadakan penelitian di SMAN 1 Kulisusu Barat. Kepala sekolah merespon dengan baik maksud dari peneliti, namun ada syarat yang harus peneliti lakukan sesuai permintaan kepala sekolah bahwa ketika selesai meneliti, peneliti harus memberikan hasil dari penelitian kepada pihak sekolah. Selanjutnya kepala sekolah mengarahkan peneliti berdiskusi langsung dengan guru bahasa Indonesia tujuannya adalah untuk mengetahui jadwal pelajaran dan kesiapan guru dalam membantu peneliti.

### Deskripsi Tindakan Siklus I

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, evaluasi dan observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

#### Perencanaan

Perencanaan penelitian tindakan kelas siklus I ini disusun peneliti bersama guru bahasa Indonesia. Perencanaan disusun bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas siklus I ini, sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa. Pada tahap perencanaan tindakan kelas siklus I ini, peneliti dan guru sebagai kolaborator mengadakan kegiatan sebagai berikut. (a) Peneliti bersama kolaborator melakukan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis deskripsi. (b) Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam upaya meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis deskripsi, yaitu menggunakan model kooperatif tipe *Round Table*. Selanjutnya, peneliti dan kolaborator berdiskusi mengenai penggunaan teknik itu dalam pembelajaran menulis deskripsi tersebut. (c) Peneliti dan kolaborator menentukan waktu pelaksanaan. (d) Peneliti dan kolaborator menyusun langkah-

langkah pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan yang tertuang dalam RPP. (e) Menyiapkan materi menulis deskripsi dan menentukan objek yang akan diamati. (f) Menyiapkan instrumen tes yang akan digunakan pada akhir siklus I. (g) Menyiapkan lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa, lembar kerja siswa, serta alat untuk mendokumentasikan tindakan.

### **Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Kulisusu Barat. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama dua kali pertemuan sebagai berikut.

#### **Pertemuan I ( 1 Oktober 2015)**

Dari rencana tindakan, maka dilaksanakan skenario sesuai dengan kegiatan pembelajaran dalam RPP pertemuan pertama yang telah disiapkan sebelumnya oleh guru, dimana guru menggunakan metode Kooperatif tipe *Round Table* dalam proses pembelajaran. Berdasarkan RPP yang telah disusun maka kegiatan pembelajaran dibagi dalam tiga tahapan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal, guru mengawali dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran, selanjutnya mempersiapkan siswa untuk belajar dan melakukan apersepsi, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, serta memotivasi siswa agar serius dalam mengikuti pelajaran.

Pada kegiatan inti guru melaksanakan pembelajaran diawali menjelaskan langkah-langkah menulis karangan deskriptif dengan menggunakan model kooperatif tipe *round table*, pada proses ini sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, mereka melakukan kesibakan sendiri. Setelah menjelaskan langkah-langkah menulis karangan deskriptif dengan menggunakan model kooperatif tipe *round table* guru membagi siswa menjadi empat kelompok yang terdiri dari enam orang siswa yang heterogen. Selanjutnya guru memberi kesempatan pada siswa menanyakan hal-hal yang belum di mengerti, pada kesempatan ini hanya sebagian siswa yang mengajukan pertanyaan. Guru menjawab pertanyaan dan memberikan informasi tentang karakteristik dan langkah-langkah menyusun karangan deskriptif. Kemudian guru membagikan LKS dan objek gambar yang akan diamati yaitu gambar Stadion Bahteramas Buton Utara. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi mengenai objek gambar yang di bagikan oleh guru, pada proses ini sebagian siswa tidak serius dalam melakukan diskusi. Setelah itu masing-masing anggota kelompok ditugaskan untuk menuangkan ide secara bergiliran mengenai gambar Stadion Bahteramas Buton Utara di lembar kerja kelompok, setelah itu guru mengarahkan kepada masing-masing anggota kelompok agar menyusun kerangka karangan deskripsi berdasarkan sumber ide yang terkumpul di lembar kerja kelompok. Kegiatan berikutnya guru mengarahkan siswa agar membuat karangan deskriptif sesuai dengan kerangka karangan yang telah dibuat. Kemudian guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerja kelompoknya untuk disesuaikan pada pertemuan berikutnya.

Pada Kegiatan akhir, guru hanya membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung pada proses ini hanya ada beberapa siswa yang aktif dalam proses refleksi pembelajaran, yaitu hanya ada enam siswa. Guru juga menginformasikan kepada siswa bahwa pembelajaran menulis karangan deskriptif di lanjutkan pada pertemuan berikutnya, dimana siswa akan menyunting tulisan siswa lain, dan akan mengadakan tes siklus I di akhir pembelajaran, untuk itu siswa diharapkan belajar agar mendapat nilai yang baik. Kemudian guru menutup pelajaran.

Pada pertemuan pertama ini, siswa difokuskan pada kegiatan penuangan ide dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table*, dilanjutkan dengan membuat kerangka karangan dan menulis karangan deskripsi secara individu. Pada pertemuan pertama ini, guru menekankan pada kerjasama kelompok, siswa yang mampu menuangkan ide membantu siswa yang masih kurang. Namun, pada saat proses menulis karangan deskripsi siswa belum selesai menulis pada pertemuan ini, sehingga praktik menulis dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Untuk menghindari siswa saling mencontek tugas dan tertinggalnya tugas di rumah, pekerjaan siswa yang belum selesai tersebut dikumpulkan kepada guru kemudian pertemuan berikutnya akan dibagikan kembali.

#### **Pertemuan II ( 2 Oktober 2015)**

Di awal pembelajaran pada pertemuan kedua ini, guru mengucapkan salam, setelah itu guru mengecek kehadiran selain itu guru mengondisikan siswa agar siap menerima pembelajaran dan melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui

sejauh mana pemahaman siswa mengenai pembelajaran menulis pada pertemuan sebelumnya dan memotivasi siswa untuk menulis dengan baik. Setelah itu, guru memaparkan tujuan pembelajaran agar siswa mempunyai gambaran tentang pengetahuan yang akan diperoleh.

Pada kegiatan inti, guru menginstruksikan agar siswa kembali membentuk kelompok sesuai dengan pertemuan pertama. Kemudian guru membagikan pekerjaan siswa yang belum selesai pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan waktu selama 20 menit kepada siswa untuk menyelesaikan karangan deskripsi mereka. Waktu yang telah diberikan guru dapat dipergunakan siswa secara optimal. Setelah itu guru menginstruksikan semua pekerjaan masing-masing anggota dikumpulkan menjadi satu dalam kelompok. Kemudian guru menginstruksikan agar pekerjaan masing-masing anggota kelompok titukar secara acak dengan kelompok lain. Sebelum melakukan proses penyuntingan guru terlebih dahulu memberikan informasi tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyunting pekerjaan teman, diantaranya *Editing* mencakup isi dan tata bahasa. Isi mengacu pada unsur-unsur deskripsi. Tata bahasa mengacu pada ejaan, tata kalimat, kosakata, dan tanda baca. Dalam menyunting pekerjaan anggota kelompok lain siswa berdiskusi dengan kelompoknya. Selama proses penyuntingan guru melakukan pengawasan dengan cara mengontrol semua kelompok. Beberapa siswa bertanya kepada guru ketika ada beberapa hal yang kurang dipahami seperti penggunaan tanda baca dan pemilihan kata. Setelah tahap penyuntingan selesai, tiap-tiap siswa memperbaiki tulisan mereka. Kemudian guru menginstruksikan agar perwakilan kelompok dapat membacakan hasil kerjanya, tiap kelompok diwakili tiga orang siswa. Kemudian guru mengarahkan pada jawaban atau tulisan yang benar jika jawaban dan tulisan siswa belum sempurna. Kemudian guru menginstruksikan agar pekerjaan siswa dikumpulkan kepada guru. Setelah tugas dikumpulkan, guru memberikan soal sebagai tes siklus I.

Sebelum pembelajaran ditutup, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran, pada tahapan ini hanya sebagian siswa yang aktif dalam proses Tanya jawab. Setelah itu guru menginformasikan mengenai materi pelajaran pada pertemuan berikutnya. Guru kemudian menutup pelajaran dengan salam.

#### **Observasi Aktivitas Guru**

Berdasarkan observasi aktivitas mengajar guru siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, maka data aktivitas belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

No	Pertemuan	Skor Maksimal	Skor Hasil Pengamatan	Persentase	Kategori
1	Pertemuan I	68	48	70,58%	Kurang efektif
2	Pertemuan II	76	58	76,31%	Kurang efektif

*Sumber: Diolah dari data penelitian*

Berdasarkan tabel tersebut, Pertemuan pertama siklus I jumlah skor perolehan hasil observasi aktivitas mengajar guru adalah 48 dari 68 skor maksimal dengan presentase sebesar 70,58% dinilai kurang efektif. Pada pertemuan kedua jumlah skor perolehan hasil observasi aktivitas mengajar guru adalah 58 dari 76 skor maksimal dengan presentase sebesar 76,31% dinilai kurang efektif. Adapun nilai rata-rata perolehan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I adalah 51 dengan presentase 70,83% dinilai kurang efektif.

#### **Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Berdasarkan observasi aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, maka data hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Pertemuan	Skor Maksimal	Skor Hasil Pengamatan	Persentase	Kategori
1	Pertemuan I	68	46	67.65%	Kurang efektif
2	Pertemuan II	72	55	76,38%	Kurang efektif

*Sumber: Diolah dari Data Penelitian*

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama jumlah perolehan skor perolehan hasil observasi aktivitas belajar siswa adalah 46 dari 68 skor maksimal dengan presentase sebesar 67.65% dinilai kurang efektif. Pada pertemuan kedua, jumlah perolehan skor perolehan hasil observasi aktivitas belajar siswa adalah 55 dari 72 skor maksimal dengan

persentase sebesar 76,38% dinilai kurang efektif. Adapun nilai rata-rata perolehan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 50,5 dengan persentase 72,15% dinilai kurang efektif.

### Evaluasi

Tabel 4.3 Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus I

No. Reponden	Nilai Perolehan Siswa	Kriteria Kelulusan
Resp. 1	71,42	T
Resp. 2	57,14	TT
Resp. 3	53,57	TT
Resp. 4	57,14	TT
Resp. 5	55,57	TT
Resp. 6	75	T
Resp. 7	67,85	T
Resp. 8	78,57	T
Resp. 9	50	TT
Resp. 10	57,14	TT
Resp. 11	75	T
Resp. 12	57,14	TT
Resp. 13	71,42	T
Resp. 14	53,57	TT
Resp. 15	53,57	TT
Resp. 16	50	TT
Resp. 17	67, 85	T
Resp. 18	67,85	T
Resp. 19	67, 85	T
Resp. 20	50	TT
Resp. 21	67,85	T
Resp. 22	60,71	TT
Resp. 23	50	TT
Resp. 23	75	T
<b>Jumlah</b>		1482,06
<b>Rata-Rata</b>		61,75

### Refleksi Pembelajaran

Pada tahap ini peneliti dan pengamat( guru bahasa Indonesia) melakukan refleksi dari pelaksanaan tindakan siklus I yaitu membahas kelebihan dan kekurangan-kekurangan pelaksanaan tindakan siklus I yang selanjutnya diperbaiki pada tindakan siklus II. Refleksi yang dilakukan peneliti dan pengamat menghasilkan tindakan dalam proses pembelajaran yang masih perlu diperbaiki atau ditingkatkan pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I yaitu:

1. Kegiatan guru dalam mengajar yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan berkaitan dengan aspek-aspek berikut: (a) Guru perlu terlebih dahulu menyiapkan siswa sebaik mungkin sebelum menyajikan materi pelajaran. (b) Lebih memotivasi siswa agar siswa lebih tertarik atau fokus pada materi pelajaran. (c) Guru kurang menjelaskan metode kooperatif tipe *Round Table*. Sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai. Oleh karena itu guru (peneliti) perlu memberikan penjelasan terperinci tentang metode kooperatif tipe *Round Table* sehingga tujuan pembelajaran tercapai.
2. Kegiatan siswa dalam pembelajaran yang perlu ditingkatkan berkaitan dengan aspek berikut: (a) Masih ada beberapa siswa yang kurang dalam memperhatikan penjelasan guru dan main-main saat pembelajaran, sehingga motivasi dan perhatian harus lebih diberikan. (b) Masih banyak siswa yang kurang paham terhadap penjelasan guru tentang materi pelajaran, sehingga guru perlu meningkatkan cara memberikan penjelasan yang baik. (c) Siswa harus diberikan motivasi untuk bertanya, agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. (d) Siswa kurang serius atau aktif dalam proses diskusi sehingga kegiatan diskusi tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu, guru harus lebih mengontrol kegiatan siswa dalam diskusi.



3. Dari hasil tes siklus I menunjukkan bahwa secara klasikal dapat dikatakan bahwa siswa belum mampu, dimana dari 24 siswa hanya 11 siswa yang tuntas, sedangkan 13 siswa lainnya belum tuntas. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I hanya mencapai 45,83%, sehingga siswa belum mampu memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 85% dengan demikian dilanjutkan pada siklus II.

### **Deskripsi Tindakan Siklus II**

Siklus II terbagi menjadi dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari Kamis, 8 Oktober 2015 dan Jumat, 9 Oktober 2015. Tindakan kelas siklus II dilakukan sebagai strategi dalam upaya peningkatan kemajuan menulis deskripsi. Adapun prosedur tindakan pada siklus ini sebagai berikut.

#### **Perencanaan**

Siklus II dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan dalam siklus II ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang masih terjadi dalam siklus. Selain berupaya untuk memperbaiki dalam segi proses pembelajaran, dalam siklus II ini peneliti dan kolaborator juga akan berupaya untuk memaksimalkan lagi kemampuan siswa dalam penguasaan aspek-aspek dalam menulis sehingga keterampilan menulis karangan deskripsi siswa akan semakin meningkat. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, rencana tindakan siklus II adalah sebagai berikut. (a) Peneliti dan guru melakukan koordinasi untuk siklus II dan memantapkan penerapan model kooperatif tipe *Round Table*. (b) Peneliti dan guru kembali mempersiapkan materi. Penekanan kembali materi ini disusun berdasarkan kekurangan yang terdapat dalam tulisan deskripsi. Guru akan mengemukakan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa pada saat menulis karangan deskripsi. Guru akan mengambil contoh dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I. Dengan diberikan contoh langsung siswa diharapkan lebih mengerti dan paham. (c) Peneliti dan guru merumuskan alternatif media yang akan digunakan sebagai upaya untuk lebih meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis deskripsi, yaitu menggunakan media pengamatan objek langsung dengan tema "perpustakaan". Pemilihan tema ini disesuaikan dengan hal yang dekat dengan siswa, sehingga diharapkan dapat mudah dipahami dan dikembangkan menjadi karangan deskripsi. Objek langsung dipilih karena pada saat siklus I siswa mengalami kesulitan. Dengan mengamati objek secara langsung, diharapkan siswa lebih mudah memahami objek dan tidak mengalami kendala lagi, sehingga pembelajaran keterampilan menulis deskripsi dengan menerapkan model kooperatif tipe *Round Table* akan jauh lebih meningkat baik dalam proses maupun hasil. (d) Peneliti dan guru menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi. (e) Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kemudian mendiskusikannya dengan guru. (f) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar pengamatan, lembar soal, dan lembar kerja siswa.

#### **Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan siklus II ini diharapkan dapat lebih meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran menulis deskripsi siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Kulisusu Barat. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Prosedur pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan secara bertahap. Tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II sebagai berikut.

#### **Pertemuan Pertama (Kamis, 8 Oktober 2015)**

Seperti halnya pertemuan-pertemuan sebelumnya, pada pertemuan pertama siklus II ini guru mengawali pembelajaran dengan salam. Selanjutnya guru mempersiapkan siswa agar siap menerima pelajaran dan melakukan apersepsi mengenai kegiatan yang dilakukan pada siklus I, melakukan apersepsi terhadap siswa. Setelah itu guru memberikan motivasi. Kemudian guru memaparkan tujuan pembelajaran agar siswa mempunyai gambaran tentang pengetahuan yang akan diperoleh.

Pada kegiatan inti, guru terlebih dahulu memaparkan langkah-langkah menulis karangan deskriptif dengan menggunakan model kooperatif tipe *round table*. Guru menginstruksikan agar siswa kembali membentuk kelompok sesuai dengan pertemuan pada siklus I. kemudian guru membagikan lembar pengamatan dan membacakan objek langsung yang akan diamati oleh masing-masing kelompok, yaitu tentang Perpustakaan. Setelah mengetahui lokasi pengamatan, siswa dengan antusias menuju perpustakaan dan mengamatinya secara mendetail. Waktu yang diberikan oleh guru untuk

mengamati objek adalah 15 menit. Siswa menikmati kegiatan tersebut, hampir seluruh siswa fokus, bersungguh-sungguh, dan antusias. Waktu yang diberikan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masing-masing kelompok. Setelah semua kelompok melakukan pengamatan, setiap kelompok menempati meja masing-masing yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Kemudian guru menjelaskan tahap berikutnya, yaitu masing-masing kelompok diminta mendiskusikan hasil pengamatan dari tiap-tiap anggota. Selanjutnya, tiap-tiap anggota saling berbagi ide dengan menuliskan hasil pengamatan dari tiap-tiap anggota tersebut di lembar kerja kelompok secara bergiliran hingga siswa terakhir. Setelah itu siswa membuat kerangka karangan yang menjadi patokannya adalah ide-ide yang terkumpul di lembar kerja kelompok. Mereka terlihat lancar dan tidak merasa kesulitan dalam menerapkan model kooperatif tipe *Round Table* tahap siklus II ini. Suasana kelas juga lebih tenang dan kondusif bila dibandingkan pada saat pertemuan pertama siklus I. Waktu yang ada dapat dimanfaatkan siswa secara optimal. Setelah semua anggota kelompok sudah selesai menuliskan kerangka karangan. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaan mereka.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung, selama proses refleksi siswa cukup aktif sehingga proe refleksi berjalan dengan lancar. Guru kemudian memberikan gambaran untuk pertemuan selanjutnya. Guru menutup menutup pelajaran.

### **Pertemuan Kedua (Jumat, 8 Oktober 2015)**

Pada pertemuan kedua, tahap yang dilakukan pada kegiatan awal adalah guru membuka pelajaran dan salam. Setelah itu, guru mempersiapkan siswa agar siap menerima pelajaran dan melakukan apersepsi, yaitu mengulas pembelajaran menulis dengan penerapan model kooperatif tipe *Round Table* pada pertemuan sebelumnya dan menyampaikan kegiatan pada pertemuan kedua siklus II. Kegiatan pada pertemuan kedua siklus II adalah melanjutkan tindakan pada pertemuan pertama, yaitu membuat karangan deskripsi dan menyunting karangan, selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih serius mengikuti pelajaran sehingga keterampilan menulis siswa dapat meningkat. Kemudian guru memaparkan tujuan pembelajaran agar siswa mempunyai gambaran tentang pengetahuan yang akan diperoleh.

Pada kegiatan inti, Seperti pada pertemuan sebelumnya, siswa diminta berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Setelah itu, guru membagikan lembar kerja yang sudah diselesaikan siswa pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, siswa ditugaskan untuk mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi. Suasana kelas terlihat cukup tenang dan kondusif. Siswa terlihat cukup serius dan bersungguh-sungguh mengerjakan tugasnya. Setelah siswa menyelesaikan tulisannya, guru mengistrusikan agar pekerjaan siswa dikumpulkan menjadi satu dalam kelompoknya dan di tukarkan dengan anggota kelompok lain secara acak. Dalam menyunting tulisan anggota kelompok lain siswa berdiskusi dengan temannya, pada proes ini siswa cukup aktif dan antusias. Guru melakukan pengawasan pada saat siswa menyunting pekerjaan kelompok lain dengan cara mengontrol kegiatan semua kelompok. Setelah selesai menyunting tulisan anggota kelompok lain, siswa mengembalikan dan memperbaiki pekerjaan sesuai dengan hasil suntingan teman. Setelah itu guru mengarahkan agar masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan didepan kelas hail tulisannya. Guru mengarahkan pada jawaban dan tulisan yang benar jika jawaban dan tulisan siswa belum sempurna. Selanjutnya guru mengistruiikan agar siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya pada guru. Setelah siswa mengumpulkan tugasnya, guru memberikan soal sebagai tes siklus II.

Pada kegiatan akhir, guru melakukan refleksi dan bertanya kepada siswa apakah mereka mengalami kesulitan saat mengerjakan tugasnya. Hampir semua siswa tidak mengalami kesulitan. Guru memberikan arahan kepada siswa agar banyak membaca dan belajar menulis sehingga mendapatkan informasi lebih banyak dan bisa belajar membuat paragraf deskriptif sendiri. Pada akhir pembelajaran, guru menutup dengan salam.

### **Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

Tabel 4.19 Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

No	Pertemuan	Skor Maksimal	Skor Hasil Pengamatan	Persentase	Kategori
1	Pertemuan I	68	60	88,23%	Sangat efektif
2	Pertemuan II	76	68	89,47%	Sangat efektif

*Sumber: Diolah dari Data Penelitian*

Berdasarkan tabel tersebut, Pertemuan pertama siklus II jumlah skor perolehan hasil observasi aktivitas mengajar guru adalah 60 dari 68 skor maksimal dengan presentase sebesar 88,23% dinilai sangat efektif. Pada pertemuan kedua jumlah skor perolehan hasil observasi aktivitas mengajar guru adalah 68 dari 76 skor maksimal dengan presentase sebesar 89,47% dinilai Sangat efektif. Adapun nilai rata-rata perolehan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II adalah 64 dengan perentase 88,89%.

### Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Tabel 4.22 Data hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Pertemuan	Skor Maksimal	Skor Hasil Pengamatan	Persentase	Kategori
1	Pertemuan I	68	59	86,76%	Sangat efektif
2	Pertemuan II	72	64	88,89%	Sangat efektif

*Sumber: Diolah dari Data Penelitian*

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama jumlah perolehan skor perolehan hasil obervasi aktivitas belajar siswa adalah 59 dari 68 skor maksimal dengan persentase sebesar 86,76% dinilai sangat efektif. Pada pertemuan kedua aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, dimana jumlah perolehan skor perolehan hasil obervasi aktivitas belajar siswa adalah 64 dari 72 skor maksimal dengan persentase sebesar 88,89% dinilai sangat efektif. Adapun nilai rata-rata perolehan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II adalah sebesar 61,50 dengan persentase 87,85%.

### Evaluasi

Tabel 4.6

No. Reponden	Nilai Perolehan Siswa	Kriteria Kelulusan
Resp. 1	71,42	T
Resp. 2	57,14	TT
Resp. 3	53,57	TT
Resp. 4	57,14	TT
Resp. 5	55,57	TT
Resp. 6	75	T
Resp. 7	67,85	T
Resp. 8	78,57	T
Resp. 9	50	TT
Resp. 10	57,14	TT
Resp. 11	75	T
Resp. 12	57,14	TT
Resp. 13	71,42	T
Resp. 14	53,57	TT
Resp. 15	53,57	TT
Resp. 16	50	TT
Resp. 17	67, 85	T
Resp. 18	67,85	T
Resp. 19	67, 85	T
Resp. 20	50	TT
Resp. 21	67,85	T
Resp. 22	60,71	TT
Resp. 23	50	TT
Resp. 23	75	T
<b>Jumlah</b>		1482,06
<b>Rata-Rata</b>		61,75

## Refleksi Pembelajaran

Selama kegiatan penelitian, peneliti dan pengamat melakukan refleksi dari pelaksanaan tindakan siklus II yaitu membahas kekurangan maupun kelebihan pelaksanaan tindakan siklus yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi menunjukkan hasil yang cukup memuaskan bagi peneliti dan pengamat atau observer. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan deskriptif sudah mendapatkan hasil yang baik, walaupun masih ada siswa yang belum menunjukkan kemajuan. Refleksi yang dilakukan peneliti dan pengamat menghasilkan beberapa informasi yaitu:

1. Aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif menggunakan metode kooperatif tipe *Round Table* pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I, hal tersebut dapat dilihat pada pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan oleh guru telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan kenario pembelajaran dalam rencana pembelajaran (RPP pertemuan ke-3 dan ke-4)
2. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif menggunakan metode kooperatif tipe *Round Table* pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I, hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa selama mengikuti pelajaran telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan skenario pembelajaran dalam rencana pembelajaran (RPP pertemuan ke-3 dan ke-4)
3. Hasil belajar menulis karangan deskriptif menunjukkan bahwa secara klasikal, siswa dikatakan mampu, dimana berdasarkan hasil evaluasi siklus II diketahui bahwa jumlah siswa yang mampu menulis karangan deskripsi sebanyak 21 siswa dari 24 siswa dengan persentase 87,5%, sedangkan 3 siswa lainnya belum mampu dengan persentase 12,5%. Hasil belajar menulis karangan deskriptif menunjukkan bahwa secara klasikal siswa telah mampu karena telah memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 85%. Hal ini berarti penelitian ini telah berhasil dan selesai sesuai dengan rencana dalam prosedur penelitian yaitu tindakan dilaksanakan sampai siklus II.

## Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus. Tiap siklus terdiri atas dua pertemuan yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian. Dalam penelitian ini guru menggunakan metode kooperatif tipe *Round Table* dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Pada siklus I, hasil observasi menunjukkan dalam menerapkan metode kooperatif tipe *Round Table* masih banyak terlihat hal-hal yang belum sepenuhnya terlaksana, misalnya guru kurang menyiapkan siswa sebelum menyajikan materi pelajaran, kurang memotivasi siswa supaya lebih tertarik atau fokus pada materi pelajaran, guru kurang menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran, guru kurang memaparkan metode kooperatif tipe *Round Table*, kurang efektif dalam memberikan penjelasan. Hal ini mengakibatkan kondisi dimana sebagian besar siswa tidak siap menerima pelajaran, antusias siswa untuk memahami pelajaran menulis karangan deskriptif dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Round Table* masih kurang dan nilai yang diperoleh siswa masih rendah.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  sebesar 45,83% atau sebanyak 11 siswa yang mencapai indikator ketuntasan individual, sedangkan siswa yang memperoleh nilai  $< 65$  sebesar 54,17% atau sebesar 13 siswa.

Melihat kekurangan-kekurangan dalam penerapan metode kooperatif tipe *Round Table* dan prestasi belajar siswa masih rendah dan belum memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II dengan masih menggunakan metode kooperatif tipe *Round Table*.

Pada siklus II, hasil observasi pada kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Aspek yang tidak dilakukana dan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I, seperti kurang menyiapkan siswa sebelum menyajikan materi pelajaran, kurang memotivasi siswa supaya lebih tertarik atau fokus pada materi pelajaran, kurang menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran, guru kurang menguasai metode kooperatif tipe *Round Table*, dan kurang efektif dalam memberikan penjelasan telah dilaksanakan dan mengalami perbaikan pada siklus II.

Hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus II berupa hasil belajar siswa pada materi menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Round Table* memperlihatkan bahwa siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  sebesar 87,5% atau sebanyak 21 siswa yang mencapai indikator ketuntasan individual, sedangkan siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan memperoleh nilai  $< 65$  sebesar 12,5% atau sebanyak 3 siswa. Pada masing-masing aspek penilain keterampilan menulis karangan deskripsi telah mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Perbandingan perolehan kategori skor siklus I dengan siklus II dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.33 Perbedaan Perolehan Kategori Skor pada Siklus I dengan Siklus II

No	Aspek penilaian	Kategori Skor		Peningkatan	
		Siklus I	Siklus II	S II-S I	%
1	Memusatkan uraian pada objek	2,5	3,08	0,58	23,2
2	Penciptan kesan pembaca	1,91	3	1,09	57,06
3	Keterlibatan pancaindera	2,33	3	0,67	28,75
4	Kesesuaian isi dengan judul	2,45	3,04	0,59	24,08
5	Pemilihan kata dan keefektifan kalimat	2,70	3	0,3	11,11
6	Ejaan dan tanda baca	2,92	3,08	0,16	5,47
7	Pengembangan karangan.	2,54	3,08	0,54	21,25

*Diolah dari data penelitian*

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil atau temuan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan metode kooperatif tipe *Round Table* dapat meningkatkan hasil belajar atau keterampilan menulis siswa pada materi karangan deskripsi di kelas X-1 SMAN 1 Kulisusu Barat yakni pada siklus I dari 24 siswa hanya 11 orang yang tuntas dengan 45,83% yang telah mencapai nilai KKM dengan rata-rata 61,75. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 24 siswa hanya 22 siswa yang tuntas dengan persentase 87,5% telah mencapai nilai KKM dengan rata-rata 74,25.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, khususnya SMAN 1 Kulisusu Barat dapat mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* pada pembelajaran bahasa Indonesia sebagai inovasi pembelajaran untuk mengatasi banyaknya siswa yang pasif dalam pembelajaran
2. Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mendapatkan kesulitan dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* pada pembelajaran bahasa Indonesia sebagai alternatif tindakan yang efektif dan efisien dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada materi-materi yang berhubungan dengan keterampilan menulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti. 1997. *Menulis I*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Askara
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Ekawardana. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Hartono. 2008. *Terampil Menulis Bahasa Indonesia*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Hrimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Utama.
- Kurinasih, Imas & Berlin Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.

- Lacy, Norris J. 1991. “ *Round Table*”. Dalam <http://www.wikipedia.com>. Diakses pada Tanggal 19 Agustus 2015.
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Indah.
- Tarigan, Djago. 2008. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. 1992. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.